
PENERAPAN PEMBELAJARAN METODE KLOS UNTUK MENINGKATKAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) SISWA SMA DALAM MEMBACA ARTIKEL

Ai Mulyati, Dian Herdiyanti
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia
S-2 IKIP SILIWANGI
aimulyati102@gmail.com

Abstrak

Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kemampuan pada saat membaca cepat, untuk itu Kecepatan efektif membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Tingkat keterbacaan seseorang atau siswa tergantung bagaimana melakukan kebiasaan membacanya. Apabila kemampuan membacanya kurang maka berdampak negatif pada pemahamannya. Untuk mengatasi solusi tersebut dibutuhkan usaha dan kreatifitas guru. Dalam hal ini peneliti menerapkan metode klos sebagai bahan dalam pembelajaran membaca untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) dengan metode klos dalam dalam membaca artikel. Oleh karena itu aktivitas pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode klos dapat meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa.

Kata kunci : strategi pembelajaran Metode Klos, Kecepatan Efektif Membaca (KEM), Membaca artikel

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca baik yang dialami sendiri maupun yang diketahui selama ini, model pembelajarannya selalu mengacu pada apa yang ada pada buku paket. Teknik pengajaran membaca yang ada umumnya membaca pemahaman. Banyak teknik pengajaran yang selama ini tidak dipergunakan untuk melatih keterampilan membaca. Teknik-teknik itu antara lain teknik uji rumpang. Kenyataan yang terjadi di samping kemampuan dan keterampilan yang kurang pada siswa, pengajaran membaca selalu mengacu pada teknik yang ada pada buku tersebut. Dengan demikian para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi para siswa dengan proses yang amat lain.

Membaca sebuah syarat dan ketentuan seharusnya dilakukan dengan benar dan menyeluruh sesuai dengan arti dari membaca itu sendiri. (Sobari Teti, Azzahra Salamah Siti, 2018)

Peneliti berusaha mengungkap kecepatan efektif membaca (KEM) siswa, karena penulis sangat prihatin dengan KEM siswa di negara kita. Kalau di negara-negara maju seperti Amerika, seorang setara SMA di negara kita (Senior High School) dalam keadaan normal sudah memiliki kecepatan membaca minimal kurang lebih 250 kata permenit, dengan pemahaman isi bacaan minimal 70 %. Jika dihitung kecepatan efektif membacanya (KEM) = $250 \text{ kpm} \times 70 \% = 175 \text{ kpm}$. (Harjosujono, 1996)

Kalau di Amerika siswa setingkat SMA memiliki KEM terendah $\pm 175 \text{ kpm}$, maka di Indonesia masih tidak sedikit siswa SMA KEM tertinggi $\pm 175 \text{ kpm}$. Dari pengalaman peneliti membelajarkan siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Padalarang, ternyata hal tersebut di atas juga terjadi. Dengan KEM $\pm 175 \text{ kpm}$, lalu bagaimana bisa menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diharapkan melalui berbagai media cetak dalam waktu yang relatif singkat.

Siswa dikatakan berhasil membaca (dalam katagori utama) kalau kecepatan membaca minimal 250 kpm dan kemampuan memahami bacaan minimal 70%, itu berarti siswa dikatakan berhasil membaca (tuntas) atau sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu jika Kecepatan Efektif Membaca (KEM) minimal 175 kpm. (Johirman, n.d.)

Peneliti mengambil penelitian dengan judul “ Penerapan Metode Klos untuk Meningkatkan Kecepatan Membaca (KEM) siswa SMA dalam Membaca Artikel “

Peneliti memilih metode klos untuk meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) karena metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana dan untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca.

METODE

Metode Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), dibagi dalam tiga siklus dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara cluster sampling (sampel kelompok), artinya dalam menentukan sampel, peneliti memilih kelompok dalam hal ini kelas secara acak dan kemudian memasukkan semua siswa yang berada dalam kelas terpilih itu ke dalam sampel penelitian. (Arikunto, 2010)

Subjek penelitian penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Padalarang sedangkan sampel yang sekaligus dijadikan penelitian tindakan kelas adalah kelas XI IPS 4 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 siswa. Penentuan subjek penelitian berdasarkan observasi awal yang menemukan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca.

Intrumen Penelitian (LKS, Soal Tes Tiap siklus). Prosedur penelitian diawali dengan pra tindakan yaitu mengadakan identifikasi metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) kemudian baru dilaksanakan tindakan yang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus tindakannya ada empat tahapan yaitu (1) persiapan/perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Rumus yang dipakai untuk mengetahui Kecepatan Efektif Membaca adalah sebagai berikut:

$$K/Wm \times B/SI = \dots Kpm$$

Keterangan

K = Jumlah kata yang dibaca

Wm = Waktu tempuh baca dalam satuan menit

B = Skor bobot perolehan tes yang dijawab dengan benar

SI = Skor ideal atau skor maksimal

Kpm = Kata per menit Siswa

(Mahanani, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

HASIL

Persiapan Tindakan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah Proses Belajar Mengajar yang harus disiapkan guru. (Wikanengsih, 2)Nofiyanti, 3)Mekar Ismayani, 2015) maka persiapan awal yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada silabus, mempersiapkan bahan ajar, bahan bacaan yang sesuai dengan metode klos dan Kecepatan Efektif Membaca (KEM), persiapan alat observasi, instrumen alat penilaian dan angket siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan 2 kali tatap muka, dengan langkah berikut :

Siswa mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Siswa dibagi kedalam dua kelompok, kelompok pertama yaitu kelompok yang absennya genap dan kelompok kedua yang absennya ganjil. Kelompok pertama dijadikan sebagai obyek peneliti sedangkan kelompok kedua kelompok pengamat atau pencatat waktu dan menghitung Kecepatan Efektif Membaca (KEM) responden,

Selanjutnya bergantian antara kelompok pertama yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat yang tugasnya mencatat waktu dan menghitung KEM responden, begitu juga kelompok yang semula sebagai pengamat berganti menjadi kelompok responden.

Kegiatan akhir siswa berikutnya berdiskusi tentang kendala-kendala meningkatkan KEM dengan menggunakan Metode Klos sebagai acuan refleksi.

Pembahasan

Membaca cepat dengan menggunakan metode klos ini, membuat siswa lebih antusias. Di awal pembelajaran siswa membuat kelompok dengan cara

menarik. Tiap siswa berpasangan absen yang ganjil dan absen yang genap saling berhadapan.

Jumlah siswa 38 siswa. Dalam pembelajaran membaca dengan metode klos aktifitas siswa didapatkan hasil sebagai berikut jumlah kata dalam wacana ± 630 kata. Dengan KEM (Keefektifan membaca) standar alat ukur yang digunakan 250-350 kata. Siswa diberi waktu 2 menit. Tetapi pada kenyataannya siswa belum cukup waktu dalam menyelesaikan bacaannya, sehingga peneliti menambahkan waktu 3 menit. Sehingga alat ukur berubah menjadi 150-200 kata per menit.

Pada awal pembelajaran guru sudah menerangkan tujuan dari pembelajaran dan memotivasi supaya keefektifan membaca siswa meningkat. Siswa dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pengamat dan kelompok responden dengan pemodelan metode klos. Setelah selesai pembelajaran untuk kendala yang dialami siswa maka diadakan diskusi sebagai acuan refleksi pada siklus II.

Hasil dari uji kemampuan isi rumpang siklus I yaitu tingkat Independen 7 siswa 17,5%, Tingkat Instruksional 14 siswa 37,5% dan Tingkat Frustrasi 17 siswa 45%. Sementara KEM tertinggi yaitu 170 kpm dan KEM terendah 30 kpm, dengan rata-rata KEM 87 kpm. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 175 ke atas. Belum ada siswa yang tuntas.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala pada saat membaca cepat yaitu masalah tingkat pengetahuan bahasa 32 siswa 80%, kemampuan kognitif 32 siswa 80% dan pengalaman membaca 38 siswa 90%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan Membaca dengan menggunakan metode klos, ada beberapa masalah yang dihadapi. Oleh karena itu perlu adanya refleksi untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa, diantaranya : Perlu adanya peningkatan pengetahuan salah satunya dengan sering membaca Kamus Bahasa Indonesia dan teori kebahasaan, meningkatkan kognitif siswa dengan meningkatkan kepekaan mengerti dan memahami isi yang ada dalam suatu bacaan, siswa sering membaca untuk meningkatkan pengalaman membaca.

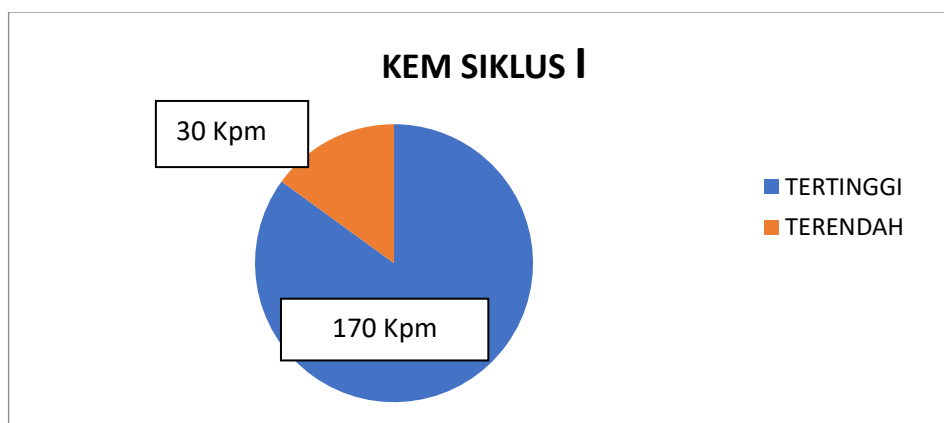
Peneliti mengganti wacana dengan mengkondisikan bahan bacaan yang faktual, aktual, lebih menarik dan menjadi daya tarik untuk pembaca, sehingga siswa senang membaca wacana tersebut.

Berdasarkan hasil refleksi diatas diharapkan ada perbaikan pada siklus II.

Tabel 1
Hasil Uji Kemampuan Isian Rumpang
Siklus I

Tingkat Kemampuan		
Indevenden	Instruksional	Frustasi
7 siswa	14 siswa	17 siswa
17,5%	37,5%	45%

Gambar 1
Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa
Siklus I



SIKLUS II

HASIL

Persiapan Tindakan

Seperti yang sudah di rencanakan sebelumnya pada siklus II, peneliti mempersiapkan wacana yang aktual, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dibantu oleh satu orang pengamat dari guru mata pelajaran sejenis.

Pelaksanaan Tindakan

Langkah yang dilakukan peneliti pada pembelajaran siklus II yaitu guru menerangkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa di bentuk kedalam dua kelompok yaitu kelompok responden dan kelompok pengamat. Siswa yang memiliki absen ganjil membaca teks sedangkan absen genap mengukur tingkat keterbacaan siswa pasangannya. Setelah 2 menit teks diambil guru, kemudian siswa diberi teks lagi dengan teks yang sama tetapi dirumpangi sebanyak 15 rumpangan dengan waktu 10 menit.

Tahap selanjutnya kelompok yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat yang tugasnya mencatat waktu dan menghitung KEM responden, begitu juga kelompok yang semula sebagai pengamat berganti menjadi kelompok responden.

Pembahasan

Pada observasi dan evaluasi di siklus II ini kegiatan pembelajaran sangat kondusif. Guru menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga kondisi kelas sangat bermakna dan menyenangkan. Sejalan dengan itu penilaian yang diterapkan adalah penilaian proses yaitu ketika siswa menerapkan metode klos untuk meningkatkan KEM.

Hasil kemampuan uji rumpang dalam siklus II yaitu 31 orang atau 77,5 %, pada tingkat instruksional sebanyak 5 orang atau 17,5 % dan pada tingkat frustrasi/gagal sebanyak 2 orang atau 5 %.

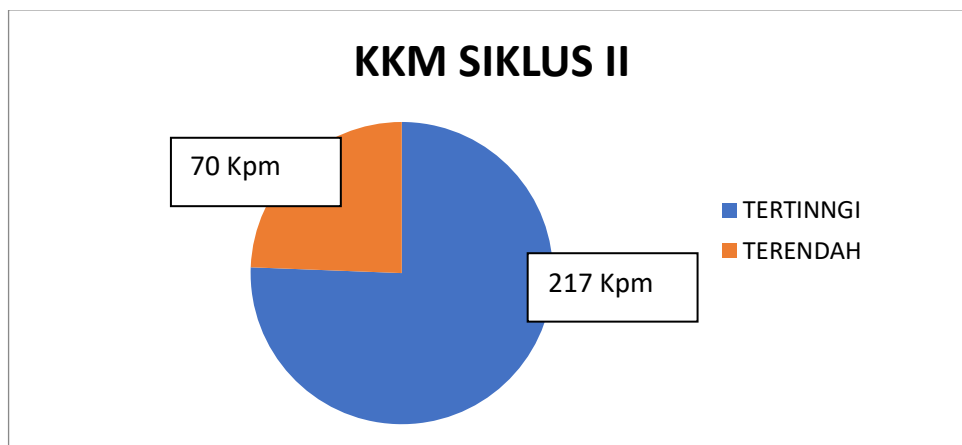
Kecepatan Efektif Membaca pada siklus II mengalami peningkatan Kem tertinggi 217 kpm dan terendah 70 kpm, dengan rata-rata 150 kpm. KEM siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KEM=175 kpm ke atas) adalah 18 siswa atau 45 %, yang tidak tuntas 20 siswa atau 55 %.

Setelah di diskusikan kendala dalam membaca cepat maka dapat di klasifikasikan dalam 3 kelompok. yaitu tingkat pengetahuan bahasa, tingkat kemampuan kognitif, dan klasifikasi pengalaman membaca mulai menurun dengan jalan keluar yang sudah diterapkan. Tingkat pengetahuan bahasa siswa yang mengalami kendala di bidang itu hanya 10 siswa 30 %, dan di bidang kemampuan kognitif 16 siswa atau 40 %, dan pada pengalaman membaca 19 orang atau 47,5 %.

Tabel 2
 Hasil Uji Kemampuan Isian Rumpang
 Siklus II

Tingkat Kemampuan		
Indevenden	Instruksional	Frustasi
31 siswa	5 siswa	2 siswa
77,5%	17,5%	5%

Gambar 2
 Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa
 Siklus II



SIKLUS III

HASIL

Persiapan tindakan

Pada siklus III merupakan pematangan pelaksanaan penelitian ini, pertama guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar dengan menggunakan bahan ajar dengan bacaan 250 kata dengan waktu membaca direncanakan hanya 1 menit. Lembar observasi untuk mengetahui KEM maupun angket untuk siswa juga dipersiapkan agar penelitian tindakan kelas ini bisa maksimal.

Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, siswa membentuk kelompok seperti pada siklus sebelumnya. Siswa yang nomor absen ganjil membaca teks non sastra, yang panjang wacana kurang lebih 250 kata dan waktu bacaan yang disediakan hanya 1 menit. Setelah 1 menit bacaan diambil oleh guru, kemudian siswa tersebut diberi teks lagi dengan teks yang sama tetapi ada rumpangan sebanyak 15 rumpangan dengan waktu yang disediakan 10 menit, Siswa yang nomor absen genap sebagai pengamat yang bertugas mengukur tingkat keterbacaan responden. Selanjutnya kelompok yang semula sebagai responden berganti sebagai kelompok pengamat dan kelompok yang semula sebagai pengamat berganti menjadi kelompok responden

Pembahasan

Siklus III merupakan pemecahan kendala-kendala yang sebelumnya ada baik segi pengetahuan bahasa, kognitif, dan pengalaman membaca.

Dari hasil observasi siswa teman sebaya, maupun dari pengamat (guru mata pelajaran sejenis) bahwa hasil uji kemampuan isian rumpang yaitu tingkat independen 38 siswa 100 %, tingkat instruksional 0 siswa 0 %, dan tingkat frustrasi/gagal 0 siswa 0 %.

Hasil observasi terekam Kecepatan Efektif Membaca (KEM) KEM tertinggi 250 kpm, KEM terendah 175 kpm, dan rata-rata 210 kpm. Jadi dari 38 siswa dalam Keefektifan membaca dengan batas 170kpm, dinyatakan tuntas semua.

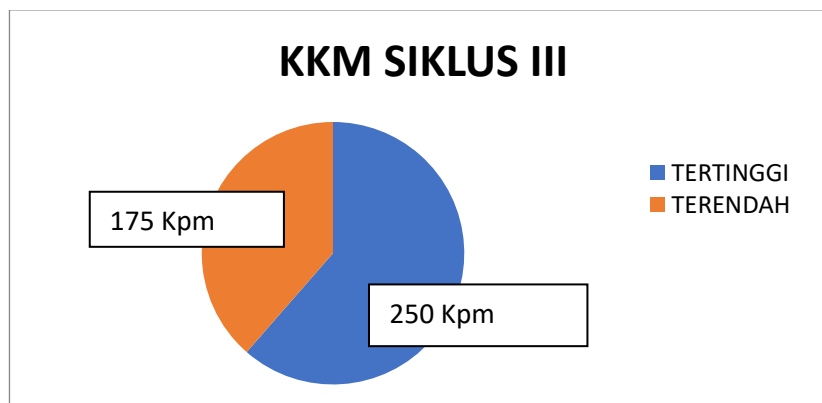
Setelah penelitian, peneliti memberikan angket kepada siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode klos. Seluruh siswa merespon positif tentang metode klos untuk meningkatkan kecepatan membaca.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran sampai dengan siklus III keberhasilan.

Tabel 3
Hasil Uji Kemampuan Isian Rumpang
Siklus III

Tingkat Kemampuan		
Indevenden	Instruksional	Frustrasi
38 siswa	0 siswa	0 siswa
100%	0%	0%

Gambar 3
Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa
Siklus III



PEMBAHASAN PENELITIAN

Bahasa Indonesia memiliki 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu aspek keterampilan yaitu membaca. Membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Keterampilan ini harus dimiliki siswa. Tetapi terkadang siswa malas untuk membaca, untuk mengantisipasi dan memberikan rangsangan terhadap siswa dalam membaca maka peneliti mengadakan penelitian untuk mengukur kemampuan membaca siswa dengan metode klos.

metode klos dapat dipakai untuk mengukur tingkat keterbacaan sebuah wacana yaitu (a) dapat dipakai untuk menguji tingkat kesukaran dan tingkat kemudahan suatu wacana. (b) dapat mengklasifikasikan pembaca menjadi 3 kelompok, yaitu: independen (tingkat bebas), instruksional (tingkat pengajaran), dan frustrasi (gagal), (c) serta untuk mengetahui kelayakan wacana sesuai dengan kemampuan siswa. (Kasmidjan, 1996)

Sejalan dengan itu beliau juga mengatakan teknik klos juga dapat dipakai untuk melatih keterampilan dan kemampuan membaca. Yang diperhatikan dalam melatih keterampilan dan kemampuan baca ialah : (a) dalam menggunakan isyarat sintaksis, (b) dalam menggunakan isyarat semantik, (c) dalam menggunakan isyarat skematis, (d) dalam menggunakan jumlah kosakata, (e) dalam melatih

daya nalar pembaca, serta (f) dalam melatih pemahaman bacaan. (Drs. Kasmidjan, 1996)

Pada awal pembelajaran peneliti menerangkan tentang metode yang akan digunakan dalam mengukur kecepatan Efektif membaca siswa yaitu dengan menggunakan metode klos, siswa tertarik untuk mempelajari metode tersebut. Selain itu siswa bisa berdiskusi dan berpendapat tentang kendala-kendala yang mereka hadapi pada saat melakukan perhitungan membaca (KEM).

Pelaksanaan refleksi dengan jalan diskusi kelompok maupun diskusi kelas telah teruji bahwa kendala-kendala KEM harus segera diatasi agar KEM siswa meningkat.

Menurut (Harjosujono, 2010) Kendala-kendala KEM meliputi : lemahnya pengetahuan bahasa, kurangnya kemampuan kognitif, dan pengalaman membaca yang memprihatinkan. Masalah pengetahuan bahasa jalan keluarnya siswa diharapkan sering membaca kamus bahasa Indonesia, dan untuk kemampuan kognitif, siswa diharapkan meningkatkan daya nalar dan kepekaan untuk mempermudah memahami isi/pesan yang terkandung dan yang terakhir yaitu pada kendala pengalaman membaca diharapkan siswa sering membaca karena seseorang yang sering membaca KEMnya jauh berbeda dengan orang yang jarang membaca. Itu berarti bahwa untuk mencapai tujuan perlu melihat sebab, kalau sudah tahu sebab, baru melangkah mencari jalan keluar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa kecepatan membaca siswa rendah karena membaca yang selama ini tidak di arahkan untuk melatih keterampilan membaca, dan model pembelajarannya selalu mengacu pada buku yang ada, sehingga para siswa beranggapan pengajaran membaca tujuannya semata-mata menjawab pertanyaan, mencari kata/istilah yang sulit dan lain-lain. Hal ini dihadapi siswa dengan proses yang amat lambat.

Metode Klos menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, serta menguji keterampilan siswa dalam membaca.

Selain itu metode klos dapat digunakan untuk mengukur suatu wacana bisa dijadikan referensi bahan bacaan kepada siswa atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Drs. Kasmidjan. (1996). No Title. In *Teori Membaca* (p. 68). Surabaya.
- Harjosujono, A. S. (1996). *Membaca 2*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III.
- Harjosujono, A. S. (2010). *membaca 2*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III.
- Johirman. (n.d.). MENINGKATKAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLOS SISWA KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 6 BENGKULU SELATAN Johirman, 22–32.
- Kasmidjan, D. (1996). *Teori Membaca*. Surabaya: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Mahanani, T. (2018). Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) Siswa Kelas XI SMAN 1 Blitar Pada Mapel Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Klos, 2(2), 150–156.
- Sobari Teti,Azzahra Salamah Siti, A. isahrin K. (2018). Pengaruh Kompleksitas Bahasa Terhadap Minat Baca Syatat dan Ketentuan di Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Ilmiah Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia., Parole*. Wikanengsih, 2)Nofiyanti, 3)Mekar Ismayani, 4)Indra Permana. (2015). ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 128–136. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.2378-09.2009>

